

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI AL-IMAN BULUS KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO

Gus Mundir

Guru MTS Al-Iman Bulus Purworejo

Email: goesmondir@gmail.com

Aniqoh

Dosen STAINU Purworejo

Email: aniqohsaja86@gmail.com

Siti Anisatun Nafi'ah

Dosen STAINU Purworejo

Email: anisnafiah14@gmail.com

ABSTRACT

Madrasah as formal education units under the guidance of the Ministry of Religion organize general education with Islamic characteristics. Islamic education functions to form Indonesian people who believe and fear God Almighty and have noble character and are able to maintain peace and harmony in inter and inter-religious relations, and are aimed at developing the ability of students to understand, live and practice religious values. that harmonize mastery of science, technology and art. This study aims to describe (1) The role of the principal in improving the quality of education at MI Al-Iman Bulus (2) Improving the quality of education at MI Al-Iman Bulus

The research method used is descriptive qualitative method. The research location is at MI Al-Iman Bulus, Gebang sub-district, Purworejo district, the data collection techniques used are interviews, observation and documentation while data analysis uses triangulation.

The results showed that: 1) The role of the madrasah principal in improving the quality of education at MI Al-Iman Bulus as Educator, Manager, Leader Supervisor, Innovator, Motivator. The method used is coaching teachers and education staff through KKG, Workshop, Training, Seminar or webinars, involving all teachers and education staff in madrasa activities, placing teachers and education staff according to their diploma qualifications, setting an example of discipline by leaving early., supervise the implementation of teaching and learning, provide follow-up or solutions to teachers in need, make innovations or new breakthroughs. reward, be a role model. 2) Education at MI Al-Iman Bulus can be said to be of high quality, seen from a clear vision and mission, professional madrasa heads and teachers, a conducive madrasa environment, a broad and balanced curriculum and high community involvement in every madrasa activity.

Keywords: Role of Madrasah Principals, Quality of Education

ABSTRAK

Madrasah sebagai satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Iman Bulus (2) Peningkatan mutu pendidikan di MI Al-Iman Bulus.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di MI Al-Iman Bulus kecamatan Gebang kabupaten Purworejo, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta dokumentasi sedangkan analisis data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Iman Bulus sebagai Educator, Manajer, Leader Supervisor, Innovator, Motivator. Cara yang digunakan yaitu pembinaan kepada guru dan tenaga pendidikan melalui KKG, Workshop, Diklat, Seminar atau webinar, melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan madrasah, menempatkan guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi ijazahnya, memberi contoh kedisiplinan dengan berangkat lebih awal., melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan belajar mengajar, memberikan tindak lanjut atau solusi kepada guru yang membutuhkan, membuat inovasi atau terobosan-terobosan baru, memberikan penghargaan, menjadi teladan. 2) Pendidikan di MI Al-Iman Bulus dapat dikatakan bermutu dilihat dari: visi misi yang jelas, kepala madrasah dan guru yang profesional, lingkungan madrasah kondusif, kurikulum yang luas dan berimbang serta keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam setiap kegiatan madrasah.

Kata kunci: *Peran Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Madrasah sebagai satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kemajuan suatu madrasah dengan madrasah lain tidaklah sama. Ada madrasah yang memiliki segudang prestasi dan ada pula yang sangat miskin

dengan prestasi, ada yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan ada pula yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang layak untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peran kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di madrasah. Sekarang ini, banyak kepala madrasah yang kurang berkompeten dalam melakukan manajemen di madrasahnyanya. Misalnya kurang tegasnya kepala madrasah dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menanggapi suatu masalah yang ada di madrasah serta kurang kreatifnya kepala madrasah dalam memberikan pembaharuan di madrasah yang dikelolanya.

Sementara dunia pendidikan menuntut adanya pembaharuan dan perbaikan dalam kualitas mutu pendidikan. Faktor kepala madrasah menjadi penentu dalam meningkatkan kualitas mutu tersebut, karena kepala madrasah adalah jabatan tertinggi dalam suatu madrasah yang berhak mengambil keputusan dan menampung berbagai pendapat dalam melakukan terobosan pendidikan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah bahwa kepala madrasah minimal harus mampu berfungsi sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, *motivator* dan *entrepreneur*.

Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik) harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.¹

Kepala madrasah sebagai *manajer* mempunyai peran yang menentukan dalam

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 98-100

pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol). Kepala madrasah atau sekolah harus berperan pula sebagai supervisor pengajaran serta sebagai *evaluator* program madrasah.² Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.³

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas.

Kepala madrasah sebagai supervisor harus menjalankan supervisi dan pengawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang pada akhirnya juga berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor sangat berperan dalam menentukan pelaksanaan supervisi di madrasah. Supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan madrasah lainnya yang langsung

² E.Mulyass, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 181.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 103

menangani belajar siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat. Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orangtua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁴

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan guru dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi..

Kepala Madrasah sebagai *Innovator* harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada guru dan tenaga kependidikan di madrasah serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptif dan fleksibel.⁵

Kepala Madrasah sebagai *Motivator* harus memiliki strategi yang tepat

⁴ *Ibid.*, hlm.111

⁵ *Ibid.*, hlm. 118

untuk memberikan motivasi kepada para guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, penyediaan berbagai sumber belajar.⁶

Hal ini sejalan dengan tugas dan fungsi kepala madrasah yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No 58 Tahun 2017 pasal 3. Adapun tugas dan fungsi kepala madrasah adalah:

1. manajerial,
2. mengembangkan kewirausahaan, dan
3. melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.⁷

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Iman Bulus (2) Peningkatan mutu pendidikan di MI Al-Iman Bulus. Adapun peningkatan peningkatan yang digunakan. Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengaajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan disekolah.

B. KERANGKA TEORI

Mutu (*quality*) dewasa ini merupakan isu penting yang dibicarakan hampir dalam setiap sektor kehidupan, di kalangan bisnis, pemerintahan, sistem pendidikan, dan sektor-sektor lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah "ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya), kualitas."⁸ Dalam kontek Pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output Pendidikan.

⁶ *Ibid.*, hlm. 120

⁷ Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Tugas Kepala Madrasah No. 58 Tahun 2017

⁸ <https://kbbi.web.id/mutu> Kamis, 16 September 2021

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar) nya. Secara konseptual, mutu selalu berkaitan dengan pelanggan, pembeli, pemakai produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu lembaga maupun perseorangan.

Dalam konteks pendidikan, berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna, dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan. Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan, aspek mutu juga akan selalu berkaitan dengan bagaimana input peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus layanan peserta didik, sampai bagaimana output lulusan yang dihasilkan.⁹

Menurut Depdiknas dalam Mulyasa mengungkapkan, bahwa dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup tiga hal berikut ini:

1) *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input dapat berupa sumber daya, perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia yaitu, kepala madrasah, guru, karyawan madrasah, siswa. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah dan peraturan perundang-undangan madrasah. Adapun untuk input harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran- sasaran atau target yang ingin dicapai oleh madrasah.

2) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input madrasah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar.

3) *Output* pendidikan adalah kinerja madrasah, maksud dari kinerja madrasah ialah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses perilaku madrasah. Khusus yang berkaitan dengan output madrasah, dapat dijelaskan bahwa *output*

9 Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Implementasi Menejemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm.45

madrasah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

- a) Prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik
- b) Prestasi non akademik, seperti olahraga, kesenian, keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

Mutu pendidikan dapat diperoleh pada suatu lembaga pendidikan, apabila terlihat sejumlah peningkatan mutu pendidikan. adapun karakteristik yang dapat dilihat meliputi *input* (masukan), proses, maupun *output* (hasil). Karakteristik madrasah yang bermutu menurut Mac Beath dan Mortimer, sebagai berikut:

- a) Memiliki visi dan misi yang jelas.
- b) Memiliki kepala madrasah yang profesional.
- c) Memiliki guru yang profesional.
- d) Memiliki lingkungan madrasah yang kondusif untuk belajar.
- e) Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang.
- f) Tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola madrasah\

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dan objek penelitiannya adalah kepala madrasah dengan informan guru, komite madrasah, dan siswa. Untuk analisis data dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah dalam melaksanakan perannya untuk peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi - fungsi manajemen. Fungsi- fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).

10 E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan....*, hlm 157-158.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Pertama, mendayagunakan guru dan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus mementingkan kerjasama dengan guru dan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.

Peran kepala MI Al-Iman Bulus sebagai seorang manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG, Workshop, Diklat, seminar yang bertujuan untuk pembinaan dan Sharring pengetahuan serta bisa untuk memecahkan berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan tugas - tugas guru yang antara lain adalah: pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, Promes, Prota dan bahkan juga mengadakan pembuatan soal - soal untuk pengayaan bagi para siswa.

Kedua, memberi kesempatan kepada para guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala madrasah bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, workshop, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Bagi guru yang belum S1 diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1. Hal tersebut dilakukan Kepala Madrasah juga berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Iman Bulus.

Kemudian hal yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai Manajer adalah kepala MI Al-Iman Bulus membuat surat keputusan (SK) yang di dalamnya

berisikan tentang pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan di MI Al-Iman Bulus. Sehingga dengan adanya SK dari Kepala Madrasah setiap guru dan tenaga kependidikan memikul tanggung jawab yang akan diembannya.

Walaupun sebagai manajer Kepala Madrasah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tetapi ada beberapa hal yang belum sempurna dilakukan oleh kepala madrasah, untuk mengatasi hal tersebut biasanya seorang kepala madrasah mengadakan evaluasi setiap bulan sekali guna menambal atau membenahi mana-mana yang kurang dari apa yang dikerjakan oleh kepala madrasah selama satu bulan. Selanjutnya adalah kepala madrasah sudah menempatkan guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada yang belum menempati posisinya, semisal ada guru yang masih mengajar yang bukan kehaliannya, tetapi itu semua bersifat sementara dan dapat diatasi dengan baik oleh kepala madrasah. Fenomena yang sudah dikemukakan di atas sejalan dengan teori yang ada. Sehingga antara teori dan temuan lapangan terjadi kesesuaian.

Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Iman dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan guru dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap guru dan tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Di samping itu Kepala Madrasah juga menunjukkan jiwa kepimimpinanya, yang jujur, berani, bertanggung jawab, dapat memberikan solusi, terbuka kepada seluruh warga madrasah. Berkenaan dengan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah merupakan seorang yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (madrasah), yang di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar, tidak bisa terlepas dan merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Kepala madrasah mempunyai tugas dan bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya

manusia (guru, tenaga non kependidikan, dan staf madrasah lainnya), karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi madrasah, yang bertugas mengatur semua sumber daya manusia dalam organisasi madrasah, dan bekerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak, untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam menentukan pelaksanaan supervisi di madrasah. Supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru - guru dan para personel madrasah lainnya yang langsung menangani belajar siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat.

Kepala MI Al-Iman Bulus dalam kegiatan supervisi dengan cara pengawasan terhadap pelaksanaan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran, yakni dengan keliling di kelas-kelas guna melihat proses pembelajaran kemudian memberikan solusi kepada Bapak/Ibu Guru yang membutuhkan solusi atau jika ada kesulitan mengenai pembelajaran.

Walaupun dalam pelaksanaan sebagai supervisor sudah dilakukan dengan baik, tetapi juga ada hal-hal yang belum maksimal dilakukan oleh kepala madrasah, dengan kekurangan tersebut kepala Madrasah juga mengikuti kegiatan-kegiatan khusus kepala madrasah hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah sehingga kedepannya menjadi seorang supervisor akan menjadi lebih baik lagi. Oleh karenanya pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan hanya terfokus kepada guru dan tenaga kependidikan, bisa kepada tenaga non kependidikan, atau staf madrasah lainnya. Sebab pengawasan mempunyai fungsi sangat penting, khususnya bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan ini berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan yang akhirnya berdampak terhadap kualitas mutu pendidikan.

Kepala madrasah yaitu seorang mediator yang berada dalam suatu lingkungan madrasah yang mempunyai tugas untuk mengarahkan, memengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi madrasah secara sistematis dan terprogram

untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. Kepala madrasah mempunyai beberapa peran yang dapat membantu berjalannya suatu organisasi, kepala madrasah dapat melakukan pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan untuk memberikan arahan guna membawa lembaga pendidikan kearah yang lebih baik. Sebagai seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan maka seorang kepala madrasah harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

1. Mutu MI Al-Iman Bulus

Pelaksanaan peningkatan mutu madrasah di MI Al-Iman Bulus ini mengacu pada perbaikan madrasah yang nantinya akan meluluskan siswa yang diharapkan mampu dalam berbagai bidang yang terdiri dari latar belakang, tujuan, program-program dan juga langkah yang dilakukan untuk peningkatan mutu madrasah. Dalam peningkatan mutu, MI Al-Iman Bulus tentunya mempunyai tujuan agar nantinya dalam peningkatan ini MI Al-Iman Bulus tidak akan ada kata sia-sia, salah satu yang menjadi tujuan peningkatan mutu MI Al-Iman Bulus ini adalah kepala madrasah beserta staf-stafnya menginginkan siswa yang lulus dari madrasah ini dapat mempunyai kelebihan dari pada siswa yang bermadrasah di madrasah lain karena telah dibekali dengan program-program khusus sebagai bekal agar siswa dapat meneruskan ke jenjang selanjutnya sesuai yang diinginkannya

Dalam hal peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah, kepala madrasah berusaha melengkapi peralatan ataupun media-media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Agar dalam proses menyampaikan pembelajaran guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran dan siswa juga dapat dengan mudah untuk menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Peningkatan mutu *input* yaitu kepala madrasah mengadakan sistem seleksi untuk siswa yang ingin menjadi siswa di MI Al-Iman Bulus di antaranya yaitu setiap siswa yang ingin mendaftar di MI Al-Iman Bulus ini harus berasal dari Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Untuk guru, kepala madrasah juga mengadakan rekrutmen SDM (sumber daya manusia) bagi guru yang mendaftar di MI Al-Iman Bulus. beberapa syarat untuk menjadi guru di MI Al-Iman Bulus ini harus sudah lulus S1 PGSD/PGMI/PAI, sehat jasmani dan rohani, mampu baca tulis Al'quran.

Pendidikan di MI Al-Iman Bulus bisa dikatakan bermutu dilihat dari:

- a. Memiliki visi dan misi yang jelas dan dijadikan acuan perilaku oleh warga madrasah. Memiliki kepala madrasah yang profesional dengan kualifikasi S2 (MPI) dan mempunyai pengalaman mengajar paling lama di madrasah.
- b. Memiliki guru yang profesional dengan sebagian besar kualifikasi S1 dan ada beberapa belum tetapi sudah melanjutkan ke jenjang S1.
- c. Memiliki lingkungan madrasah yang kondusif untuk belajar dengan adanya hubungan yang harmonis antara warga madrasah.
- d. Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang dengan adanya berbagai ekstrakurikuler serta mulok pondok pesantren sebagai ciri khas madrasah.
- e. Tinggi dalam melibatkan masyarakat dalam mengelola madrasah dan disetiap kegiatan madrasah, seperti rapat dan akhirussanah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Iman Bulus kecamatan Gebang kabupaten Purworejo kepala madrasah mempunyai peran sebagai:
 - a. Edukator, dengan melakukan pembinaan kepada semua guru dan tenaga pendidikan. Membuat program pembelajaran Menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah dengan mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran
 - b. Manajer, dengan memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui KKG, workshop, diklat, seminar, webinar dan meningkatkan kualifikasi guru menjadi S1.
 - c. Leader, dengan melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan madrasah. Menempatkan guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidang dan kualifikasinya, menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah, serta bisa memberi contoh sikap kedisiplinan.
 - d. *Supervisor*, dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran, melakukan tindak lanjut semisal

memberikan solusi kepada Bapak/Ibu Guru yang membutuhkan mengenai pembelajaran.

- e. *Innovator*, dengan membuat gagasan atau terobosan-terobosan baru dalam mempromosikan madrasah seperti dengan berpartisipasi dalam kegiatan lomba-lomba online.
- f. *Motivator*, dengan membuat tata tertib guru dan tenaga pendidikan serta siswa, memberikan penghargaan, memberikan teladan atau contoh baik pada guru atau tenaga pendidikan.

2. Mutu Pendidikan MI Al-Iman Bulus

Pendidikan di MI Al-Iman Bulus bisa dikatakan bermutu karena:

- a. Memiliki visi, misi jelas dan dijadikan acuan perilaku oleh warga madrasah, memiliki kepala madrasah yang profesional dengan kualifikasi S2 (MPI) dan mempunyai pengalaman mengajar paling lama di madrasah.
- b. Memiliki guru yang profesional dengan sebagian besar kualifikasi S1 dan ada beberapa belum tetapi sudah melanjutkan ke jenjang S1.
- c. Memiliki lingkungan madrasah yang kondusif untuk belajar dengan adanya hubungan yang harmonis antara warga madrasah.
- d. Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang dengan adanya berbagai ekstrakurikuler serta mulok pondok pesantren sebagai ciri khas madrasah.
- e. Tinggi dalam melibatkan masyarakat dalam mengelola madrasah dan disetiap kegiatan madrasah, seperti rapat dan akhirussanah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan* Bandung: Alfa Beta, 2010.

Aulia Alfu Nurlaila, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Muhammadiyah Tamaran Sidoharjo Sragen Tahun 2017/2018*, Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.

Dwi Cahyati Wulandari, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan. 2019.

E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Bumi

Aksara, 2015.

Firda Novia Utami, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pesawaran*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2019.

Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Malang: UMM Malang, 2005.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Graha Ilmu, 2006.

Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Samodra Biru. 2016.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Muhammad Ma'lufi, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Desa Jatimerta Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Cirebon: IAI BBC, 2019.

Muzamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 Tentang Tugas Pokok Kepala Madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 Tentang Kepala Sekolah

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013.

Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.

Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002.

Sri Rahmi, *Kepala Madrasah dan Guru Profesional*. Aceh: Naskah Aceh (NASA) dan UIN Ar-Raniry. 2018.

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.